

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Imunisasi dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan

Relationship Between Maternal Knowledge and Husband Support With the Completeness of Basic Immunization for Toddlers in the Working Area of the Gunung Sahilan Health Center

Intan Ardina^{1*}, Syukrianti Syahda², Fitri Apriyanti³

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Dosen Program Studi Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Immunization is a way to protect the body's immunity against babies and children against certain diseases, and vaccines are germs or poisons that have been weakened and inserted into the baby's or child's body. The aim of this research is to determine the relationship between husband's knowledge and support and completeness of basic immunization in the Gunung Sahilan health center work area in 2023. This research is an analytical study with a cross sectional design. The population and sample in this study were 150 mothers with toddlers aged 12-24 months and the sample was 109 mothers with toddlers using a random sampling technique. Data collection uses a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis and Chi Square. The results of the univariate analysis showed that 35 respondents had insufficient knowledge about immunization, 65 respondents did not receive support from their husbands and 75 respondents did not receive complete immunization. The results of the chi square test showed a relationship between maternal knowledge and completeness of immunization (P value = 0.001) and husband's support and completeness of immunization (P value = 0.002). There is a significant relationship between maternal knowledge and husband's support and completeness of basic immunization for toddlers in the Gunung Sahilan health center working area in 2023.

Keywords : Immunization completeness, husband support, mother's knowledge

ABSTRAK

Imunisasi merupakan suatu cara melindungi kekebalan tubuh terhadap bayi dan anak untuk penyakit tertentu, dan vaksin merupakan kuman atau racun yang telah dilemahkan dan dimasukkan kedalam tubuh bayi atau anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 12-24 bulan yaitu sebanyak 150 ibu dan Sampel yaitu 109 ibu balita dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dan *Chi Square*. Hasil analisa univariat diperoleh 35 responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi, 65 responden tidak mendapat dukungan dari suami dan 75 responden tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Hasil uji *chi square* ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi (P value = 0,001) serta dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi (P value = 0,002). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja puskesmas Gunung Sahilan tahun 2023.

Kata Kunci : : kelengkapan imunisasi, dukungan suami, pengetahuan ibu

Correspondence : Syukrianti Syahda

Email : syukrianti@gmail.com

• Received 05 Oktober 2024 • Accepted 20 Oktober 2024 • Published 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan system kekebalan tubuh dengan cara memasukkan vaksin, yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah dimodifikasi. Vaksin dimasukkan ke dalam tubuh, system pertahanan tubuh akan bereaksi membentuk antibody. Antibody selanjutnya akan membentuk imunitas terhadap jenis virus atau bakteri tersebut. Imunisasi terdiri atas dua jenis yakni Imunisasi wajib dan Imunisasi pilihan. Imunisasi wajib tergolong dari imunisasi rutin, khusus dan tambahan. Imunisasi wajib rutin dibagi menjadi imunisasi rutin dasar pada bayi dan imunisasi lanjutan pada balita (Retno Ayu W et al., 2023).

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) keseluruhan imunisasi global mengalami penurunan yang sebelumnya 86% pada tahun 2019 menjadi 83% pada tahun 2020. Sekitar 23 juta anak dibawah usia 1 tahun tidak mendapatkan vaksin dasar, dimana hal ini merupakan angka tertinggi sejak 2019. Pada tahun 2020, total anak yang tidak menerima vaksinasi mengalami peningkatan menjadi 3,4 juta. Lebih dari 1,6 juta anak perempuan sepenuhnya tidak mendapatkan perlindungan dari *Human Papilloma Virus* atau *Havifi* pada tahun 2020, di tahun sebelumnya (Fitri Apriyanti, 2021).

Di Indonesia, imunisasi dasar wajib diberikan kepada setiap anak berusia di bawah 12 bulan. Imunisasi dasar tersebut mencakup vaksin Hepatitis B 1 Dosis, *Bacillus Calmette-Guerin* (BCG) 1 dosis, difteri/pertussis/tetanus-hepatitis B-Haemophilu influenza tipe B (DPT-HB-HIB) 3 dosis, oral poliovirus vaccine (OPV) 4 dosis, dan campak/meales-rubella (MR) 1 dosis. Pemberian imunisasi dasar secara gratis telah diberlakukan oleh pemerintah di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu puskesmas diseluruh Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes RI 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ke tiga dan bulan ke empat rendah. Hal ini membuat kemenkes terus melakukan upaya pemberian imunisasi pada anak, yang ditargetkan pemberiannya mencapai 80%, tidak termasuk pemberian Imunisasi DT, MR2, dan Havifi. Angka terjadinya campak mencapai 45%, Tetanus Diphteria (TD) juga 40% dan Diphteria Tetanus (DT) 40%.

Di provinsi Riau cakupan Imunisasi Dasar lengkap mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu yaitu dari 63,5% pada november 2021 menjadi 59% pada november 2022 sedangkan untuk target Nasionalnya yaitu 95%. Di kabupaten Kampar Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) pada tahun 2022 merupakan salah satu dari Kabupaten yang berada di Provinsi Riau memiliki cakupan imunisasi dasar pada November 2022 mencapai 79,7% yang terbagi atas 31 puskesmas. Pemberian imunisasi mengalami penolakan pada orang tua, karena orang tua menganggap hal yang salah dan berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisas. Kasus kematian bayi dan balita yang masih tinggi di Indonesia mengakibatkan turunnya kesehatan dikalangan masyarakat (Yulia Sari et al., 2022) permasalahan ini menggambarkan perlu adanya kesadaran pemerintah untuk mempertahankan dan mendukung pengawasan program imunisasi di Indonesia (Septiani & Mita, 2020).

Pengetahuan mengenai imunisasi mencakup akan pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jumlah pemberian imunisasi dan jenis imunisasi (Harahap et al., 2021). Dengan pengetahuan yang ada diharapkan mampu mempengaruhi tindakan seorang ibu agar memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Septiani & Mita, 2020).

Berdasarkan Penelitian Mas Saleha Hasanah, Angela Ditauli Lubis, Rukmini Syahleman (2021) yakni menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dasar terhadap kepatuhan imunisasi dasar pada bayi yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik *Accidental* sampling dan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Hasil yang didapatkan p value = 0,000 ($p < 0.05$) maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun.

Pemberian imunisasi pada bayi juga dipengaruhi oleh dukungan suami. Dukungan suami adalah suatu faktor yang penting untuk memenuhi kelengkapan imunisasi sebab dukungan suami akan menjadi alasan ibu untuk menerapkan imunisasi yang bisa mengantisipasi anak untuk mencegah penyakit tertentu (Septiani &

Mita, 2020). Dukungan suami dapat diterapkan dengan memberikan dukungan instrumental,dukungan informasi, dukungan emosional/empati dukungan penilaian/penghargaan. Dukungan suami dapat diterapkan dengan bersikap empati,memberi perhatian, memberikan pengetahuan,memberikan dorongan, memberikan saran dan sebagainya (Septiani & Mita, 2020)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 15 Maret 2023 di Desa Gunung Sahilan terdapat jumlah balita sebanyak 150 balita yang berusia 12-24 bulan. Hasil wawancara kepada masyarakat terdapat 10 orang ibu yang mempunyai balita berusia 1-2 tahun didapat hasil bahwa 3 dari mereka tidak datang untuk melakukan posyandu rutin pada anaknya agar dapat di imunisasi karena ibu takut bayinya mengalami sakit, 1 orang ibu tidak mengetahui informasi jadwal imunisasi, 2 orang ibu tidak adanya izin atau dukungan dari suami, sedangkan 4 orang ibu lainnya mengikuti imunisasi secara rutin.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* yaitu penelitian yang sifatnya mengumpulkan data dalam bentuk angka dan melakukan pengolahan data, dengan desain penelitian *cross sectional*, Penelitian ini dilakukan di desa Gunung Sahilan wilayah kerja Puskesmas Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada 15-23 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sahilan dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki balita yang berjumlah 109 orang, jumlah sampel yang diperlukan dapat dihitung dengan rumus (Nursalam, 2016). Kriteria Inklusi dari sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita Usia 1-2 Tahun dan ibu yang bisa baca tulis. Kriteria Eksklusi dari sampel penelitian adalah ibu yang tidak berkenan menjadi responden dan ibu yang telah pindah tempat tinggal. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability samples* atau sering disebut *random sampling* dengan cara sistematis random sampling.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu		
1 Tidak berisiko (20 – 35 tahun)	69	63.3
2 Berisiko (< 20 tahun atau ≥ 35 tahun)	40	36.7
Total	109	100.0
Pendidikan		
1 SMA sederajat	54	49.5
2 Perguruan tinggi	25	22.9
3 SMP sederajat	20	18.3
4 SD	4	3.8
5 Tidak sekolah	6	5.5
Total	109	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 109 Responden di Puskesmas Gunung Sahilan dari Januari-Agustus tahun 2023 terdapat 69 (63,3%) ibu yang memiliki usia pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun), 54 (49,5%) ibu yang tingkat pendidikan SMA sederajat

Tabel Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Independen dan Dependen di Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Variabel Independen		
Pengetahuan		
0. Baik	74	100
1. Kurang baik	35	100
Total	109	100.0
Dukungan suami		
1. Mendukung	44	100
2. Tidak mendukung	65	100
Total	109	100.0
Variabel Dependen		
Kelengkapan imunisasi		
1. Tidak lengkap	75	68.8
2. Lengkap	34	31.2
Total	109	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 109 responden terdapat 74 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 65 tidak mendapatkan dukungan suami, 75 (68,8%) yang imunisasi nya tidak lengkap

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu dan dukungan suami) dengan variabel dependen (kelengkapan imunisasi dasar) di Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2023.

Tabel Hubungan pengetahuan dengan Kelengkapan imunisasi dasar tahun 2023

Pengetahuan ibu	Kelengkapan imunisasi dasar				Total		P Value	POR 95% CI
	Tidak lengkap		lengkap		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	16	45.7	19	54.3	35	100	0.001	2.678
baik	59	79.7	15	20.3	74	100		
Total	75	68.8	34	31.2	109	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 35 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 19 (54,3%) dengan balita yang imunisasi nya lengkap sedangkan dari 74 pengetahuan ibu yang baik terdapat 59 (79,9%) balita yang imunisasi nya tidak lengkap. Berdasarkan hasil Uji *Statistic Chi-Square* diperoleh ρ value $0,001 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Nilai *Odds Ratio* (POR) 2,678, yang artinya bahwa pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi berisiko 2 kali mengalami kurangnya imunisasi dasar lengkap.

Tabel Hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar 2023

Dukungan suami	Kelengkapan imunisasi dasar				Total		P Value	POR (95% CI)
	Tidak lengkap		Lengkap		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak mendukung	37	56.9	28	43.1	65	100	0.002	3.159
Mendukung	38	86.4	6	13.6	44	100		
Total	75	68.8	34	31.2	109	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dari 65 responden dengan suami tidak mendukung terdapat 28 (43,1%) balita dengan imunisasi lengkap sedangkan 44 responden dengan suami mendukung terdapat 38 (86,4%) dengan balita yang imunisasi lengkap.

Berdasarkan hasil Uji *Statistic Chi-Square* dengan diperoleh ρ value $0,002 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti terdapat hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (POR) 3,159 yang artinya bahwa dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi berisiko 3 kali mengalami kurangnya imunisasi dasar lengkap.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 109 responden, terdapat 35 responden dengan pengetahuan yang kurang, 65 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami serta 75 responden yang imunisasinya tidak lengkap. Berdasarkan hasil Uji *Statistic Chi-Square* diperoleh ρ value $0,001 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Nilai *Odds Ratio* (POR) 2,678, yang artinya bahwa pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi berisiko 2 kali mengalami kurangnya imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan mempengaruhi keyakinan dan sikap ibu dalam kepatuhannya terhadap imunisasi. Kepatuhan terhadap perilaku pencegahan yang berkaitan dengan dunia medis merupakan fungsi dan keyakinan tentang kesehatan, ancaman yang dirasakan, persepsi kekebalan,

pertimbangan mengenai hambatan atau kerugian (misalnya biaya dan waktu) serta keuntungan yaitu efektifitas dan anjuran medis tersebut (prihanti, 2016).

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan prilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Sunayo,2017). Pengetahuan ibu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang, dengan adanya pengetahuan (Harahap et al., 2023), seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari seseorang dapat berkembang (Rini,2009 dalam Adzaniyah 2014.)

Hasil penelitian menyatakan ibu yang berpengatahuan baik menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang berpengatahuan rendah (emilya,Selvia,Yuniar lestari 2007). Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo tahun 2007 yang berbunyi ibu yang berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar pada anak akan cenderung berperilaku baik untuk mengimunitasikan anaknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan putri (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian imunisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu balita yang baik akan mempengaruhi prilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar bayi.

Berdasarkan asumsi penelitian terdapatnya responden yang pengetahuannya kurang tetapi imunisasi balita lengkap hal ini disebabkan karena dalam kesehariannya ibu masih mendapat informasi dari keluarga, tetangga atau kerabat serta tenaga kesehatan sehingga ibu memiliki kemauan untuk mengimunitasikan anaknya. Sedangkan ibu dengan pengetahuan yang baik tetapi imunisasi balita nya tidak lengkap disebabkan karena ibu balita yang enggan membawa anaknya ke posyandu untuk diberikan imunisasi.

Hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sahilan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 44 responden dengan sikap mendukung terhadap imunisasi dasar, terdapat 38 (86,4%) responden yang tidak lengkap memberikan imunisasi kepada anaknya, hal ini dikarenakan suami dari balita banyak yang tidak menyetujui anaknya untuk diimunitasi. Sedangkan dari 65 responden yang tidak mendukung terdapat 28 (43,1%) responden yang lengkap memberikan imunisasi dasar kepada balitanya.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan yang diberikan dapat berupa fisik maupun psikis (Harahap et al., 2023). Suami/ayah memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan anak. Dukungan suami merupakan salah satu wujud rasa cinta kasih, tanggung jawab, perhatian, dan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga yang melindungi, mengayomi, dan mengasihi istri dan anak-anaknya (Musrah & Noordianiwati, 2022) Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu memberikan kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi (Wulandari & Silaban, 2023).

Menurut penelitian Ferry Fadzul dan Dita Andriani tahun 2015 di posyandu desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut yang berjudul hubungan pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami terhadap status imunisasi dasar yang menggunakan metode analitik kuantitatif dengan *cross sectional* dan berdasarkan hasil uji statistik $P=0,572$ Untuk pelayanan petugas imunisasi dan $P=0,558$ untuk dukungan suami sehingga hasilnya terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami.

Faktor resiko kepatuhan terhadap imunisasi sejalan dengan Notoatmodjo (2016) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi prilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakupi

pengetahuan, sikap, tindakan dan unsur lain yang terdapat dalam diri, faktor pendukung (*enabling factor*) faktor yang mendukung atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas terjadinya perilaku kesehatan serta faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang mana faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Harahap et al., 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti terdapatnya responden yang tidak mendapatkan dukungan suami tetapi imunisasi balita lengkap hal ini disebabkan karena dalam kesehariannya ibu masih bisa melakukan kegiatan posyandu sendirian tanpa di damping oleh suami. Namun, pada suami yang mendukung masih terdapat juga imunisasi tidak lengkap hal ini dikarenakan masih ada nya ibu yang kurang informasi dalam jadwal imunisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2023 dengan nilai P (0,001).
- b. Terdapat Hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan tahun 2023 dengan nilai P (0,002).

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terimakasih kepada pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dan dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta. Di peroleh tanggal 05 April 2023.
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>
- Hidayat Alimul, A. (2014). *Riset Keperawatan dan Teknik Penelitian Ilmiah*. Salemba media. Di peroleh pada tanggal 18 Maret 2023.
- Fitri Apriyanti, N. (2021). *PENGARUH PEMBERIAN JUS KURMA AJWA (Dactylifera Phoenix) TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI DI PMB NURHAYATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR*. 5(1).
- Harahap, D. A., Afrinis, N., & Hamidi, N. S. (2021). The Different of Food Consumption of Anemia And Non-Anemia Pregnant Women in Puskesmas Tapung Hilir 1 Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 387–391. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1015/374>
- Harahap, D. A., Zainiyah, Z., & Sartika, Y. (2023). Perilaku Ibu Ketika Hamil dalam Upaya Pencegahan Anak Lahir Stunting di Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 149–156. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1450>
- Musrah, A. S., & Noordianiwati. (2022). Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021. *Graha Medika Public Health Journal*, 1(1), 25–37.
- Pengetahuan, H., Dan, S., & Suami, D. (2023). 1, 2, 3. 8.
- prihanti. (2016). *hubungan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar*.
- Rini, 2009 dalam Adzaniyah 2014. (n.d.). *pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar*.
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). *KABUPATEN BIREUEN The Relationship Between Mother Knowledge And*

- Family Support With Coverage Of Basic Immunization In Sangso Village Samalanga Sub-district In Bireuen District.* 6(2), 911–922.
- Wulandari & Silaban. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(Februari), 1–10.
- Yulia Sari, R., Anggriani Harahap, D., & Parmin, J. (2022). *Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan Haemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Rumbio Jaya The Relationship between the Role of Health Workers and Hemoglobin Examination of Pregnant Women at the Rumbio Jaya Health Center Mahasiswa Program Studi Di. 1*(1). <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>
- Fitri Apriyanti, N. (2021). *PENGARUH PEMBERIAN JUS KURMA AJWA (Dactylifera Phoenix) TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI DI PMB NURHAYATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR.* 5(1).
- Harahap, D. A., Afrinis, N., & Hamidi, N. S. (2021). The Different of Food Consumption of Anemia And Non-Anemia Pregnant Women in Puskesmas Tapung Hilir 1 Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 387–391. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1015/374>
- Harahap, D. A., Zainiyah, Z., & Sartika, Y. (2023). Perilaku Ibu Ketika Hamil dalam Upaya Pencegahan Anak Lahir Stunting di Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 149–156. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1450>
- Musrah, A. S., & Noordianiwati. (2022). Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021. *Graha Medika Public Health Journal*, 1(1), 25–37.
- Pengetahuan, H., Dan, S., & Suami, D. (2023). 1, 2, 3. 8.
- prihanti. (2016). *hubungan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar.*
- Rini, 2009 dalam Adzaniyah 2014. (n.d.). *pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar.*
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). *KABUPATEN BIREUEN The Relationship Between Mother Knowledge And Family Support With Coverage Of Basic Immunization In Sangso Village Samalanga Sub-district In Bireuen District.* 6(2), 911–922.
- Wulandari & Silaban. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(Februari), 1–10.
- Yulia Sari, R., Anggriani Harahap, D., & Parmin, J. (2022). *Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan Haemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Rumbio Jaya The Relationship between the Role of Health Workers and Hemoglobin Examination of Pregnant Women at the Rumbio Jaya Health Center Mahasiswa Program Studi Di. 1*(1). <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>
- Intan Azkia Paramitha, & Ahyar Rosidi. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1–8. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Kemendes RI. (2013). Imunisasi BCG..
- Mohammad Ruhul Amin & Sartini Saman Mohammad Ruhul Amin & Sartini Saman. (2021). 5 cara bagi ayah untuk mendukung imunisasi anak. <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/5-cara-bagi-para-ayah-untuk-mendukung-imunisasi-anak>.
- Kurni Mega, M., & Hartaty. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 40–44.
- Musrah, A. S., & Noordianiwati. (2022). Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* (Vol. 7, Is). (Diperoleh pada tanggal 21 Maret 2023.).
- Nursalam. (2011). Variabel Penelitian. *Variabel Penelitian.*
- Notoatmodjo. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi.
- Pritasari. (2016). Knowlage (pengetahuan)
- prihanti. (2016). *hubungan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar.*
- Prihanti, G. S., Rahayu, M. P., & Abdullah, M. N. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Saintika Medika*, 12(2), 120. <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5276>
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Nuha Medika. Di peroleh tanggal 05 april

2023.

- Rini, 2009 dalam Adzaniyah 2014. (n.d.). *pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar*.
- Sunita, N. N. T. (2019). Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar Tahun 2018. *Repository Poltekkes Denpasar*, 53(9),1689–1699.<http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3586/1/VICKYPETERSON ZEBUA.pdf>
- Susanto, C. K., Wahani, A. ., & Rompis, J. . (2016). Hubungan pemberian imunisasi BCG dengan kejadian TB paru pada anak di Puskesmas Tuminting periode Januari2012–Juni2012.*E-CliniC*,4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.11691>
- Susilawati, S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Personal Safety Skills Dengan Metode Read Aloud Buku Cerita Dibantu Media Power Point Terhadap Pengetahuan (Studi pada Murid Kelas III di SD Negeri 10 Ciamis Kabupaten Ciamis). *Universitas Siliwangi*, 7–30. <http://repositori.unsil.ac.id/>
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Kabupaten Bireuen The Relationship Between Mother Knowledge And Family Support With Coverage Of Basic Immunization In Sangso Village Samalanga Sub-district In Bireuen District. 6(2), 911–922.
- Wulandari & Silaban. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(Februari), 1–10.
- Yani, W. F., & Munawaroh, M. (2020). Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil. *JurnalIlmiahKebidananIndonesia*,10(02),34–41. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.496>